

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang akan dikaji, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan. Peneliti memilih pendekatan kualitatif deskriptif karena metode ini memudahkan atau memungkinkan untuk memperoleh data yang tidak hanya sekedar angka, tetapi juga mengandung makna yang dalam. Makna tersebut inti dari data yang sebenarnya, mencerminkan nilai-nilai yang ada di balik informasi dan memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang permasalahan yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiono penelitian yang digunakan suatu obyek yang alami, kemudian teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (observasi, wawancara, dan dokumentasi) Penelitian kualitatif menjadi proses penelitian yang akan dilakukan secara langsung atau lapangan.³⁴

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sangat penting dan dibutuhkan secara terbaik. Sebab dalam penelitian Kualitatif, peneliti memiliki kemampuan mengutamakan penelitian. Peneliti hadir kelokasi, dengan menentukan sumber sebagai sumber data, mengumpulkan data, mengevaluasi data, menganalisis data dan menggunakan data yang telah diperoleh.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*, 4th ed. (bandung: Alfabeta, 2018). 9.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan kehadiran langsung di lokasi, yaitu Kantor Urusan Agama (KUA) Ngadiluwih, Kabupaten Kediri. Proses penelitian berlangsung dalam rentang waktu yang cukup lama, yaitu sejak tanggal 18 Februari 2025 hingga 10 Mei 2025. Meskipun intensitas kehadiran tidak setiap hari, peneliti melakukan kunjungan secara periodik untuk observasi, wawancara, serta pengumpulan dokumentasi guna memperoleh data yang utuh dan mendalam.

Sebelum penelitian formal dilakukan, peneliti juga memiliki pengalaman praktikum atau magang selama 40 hari di lokasi yang sama. Pengalaman ini memberikan keuntungan tersendiri karena peneliti telah mengenal situasi lapangan, menjalin komunikasi yang baik dengan informan, serta memahami dinamika internal KUA. Hal ini turut mendukung kelancaran proses penelitian, khususnya dalam membangun kepercayaan dan kedekatan dengan subjek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kantor Urusan Agama Ngadiluwih. Peneliti memilih lokasi penelitian ini kerena hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa nilai moderasi beragama yang ada di KUA Ngadiluwih masih berjalan sikap toleransi terhadap perbedaan pendapat, agama, ras, agar terciptanya masyarakat yang saling menghargai perbedaan dimasa yang akan datang.

D. Sumber Data

Sumber data yaitu data yang akan memberikan informasi, dokumen yang didapat dari objek penelitian yang di anggap penting dan dokumentasi yang menunjang

penelitian.³⁵ Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau asli melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan. Data ini dikumpulkan secara langsung dari individu atau situasi yang menjadi fokus penelitian, sehingga sifatnya aktual dan belum diolah sebelumnya. Menurut Lexy Johanes Moleong, data primer merupakan sumber data langsung yang diperoleh peneliti dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengumpulan data langung di lapangan.³⁶ Data primer yang diperoleh penulis dari Kepala KUA Ngadiluwih (Bapak Ahsanul Mubtadi'in), Penyuluhan moderasi beragama (Bapak Adam Zainuddin), dan Ibu Istiqomah (Warga Ngadiluwih), Bapak Zainal Fanani (Warga Ngadiluwih), dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Sumber Data Primer

No	Nama Informan	Jabatan/Status	Teknik Pengumpulan Data	Lokasi Pengambilan data	Waktu
1	Bpk. Ahsanul Mubtadi'in	Kepala KUA Ngadiluwih	Wawancara	Kantor KUA	17 Maret 2025
2	Bpk. Adam Zainuddin	Penyuluhan moderasi beragama	Wawancara	Kantor KUA	20 Maret 2025

³⁵ Moleong and Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed. Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).3

³⁶ Lexy Johannes Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 157.

3	Ibu Istiqomah	Warga Ngadiluwih	Wawancara	Rumah Informan	29 Maret 2025
4	Bpk. Zainal Fanani	Warga Ngadiluwih	Wawancara	Rumah Informan	30 Maret 2025

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono, data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen atau laporan yang sudah tersedia.³⁷

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen institusional yang tersedia di Kantor Urusan Agama (KUA) Ngadiluwih, seperti arsip kegiatan, dokumentasi foto program moderasi beragama, serta publikasi internal yang berkaitan dengan pelaksanaan program keagamaan

Pemanfaatan data sekunder dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan konteks teoritis dan administratif yang menyeluruh mengenai peran KUA, serta menguatkan validitas data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Kombinasi data primer dan sekunder ini menjadi landasan penting dalam menyusun narasi yang utuh dan analisis yang mendalam terhadap fokus penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara untuk mendapatkan informasi yang ada dilapangan dalam penelitian yang diangkat pada hasil yang diperoleh secara

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*, 4th ed. (Bandung: Alfabeta, 2018). 225.

keseluruhan dan mendalam. Adapun data yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada objek kajian.³⁸ Arti sempit dari observasi yaitu pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian kualitatif. Dalam metode ini untuk memperoleh data peran Kantor Urusan Agama Ngadiluwih Kabupaten Kediri dalam penguatan moderasi beragama.

Obervasi diartikan sebagai pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh pancaindra. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu oleh media misalnya teleskop, handcyam, dll. Dengan demikian pengertian observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan penelitian.³⁹ Berkaitan dengan pelaksanaan untuk menjawaab fokus penelitian yaitu memperoleh sebuah data tentang Peran KUA Ngadiluwih Kabupaten Kediri Dalam Penguatan Moderasi Beragama.

Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti di lokasi Kantor Urusan Agama (KUA) Ngadiluwih, Kabupaten Kediri, guna memperoleh gambaran menyeluruh mengenai peran KUA dalam penguatan moderasi beragama. Kegiatan observasi ini tidak hanya mencakup aktivitas administrasi dan interaksi sosial, tetapi juga atmosfer, visual

³⁸ Muhammad Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, ed. muhammad saddam Khadafi and Lolita (Ghalia Indonesia: Ghalia Indonesia, 2002).86

³⁹ Djama'an Satori and Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010).105

simbolik, serta sikap petugas dalam memberikan layanan publik.

Dalam kunjungan tersebut, peneliti mendapati bahwa lingkungan fisik kantor KUA cukup tertata dan bersih. Bangunan utama berdiri di atas lahan milik Kementerian Agama, dengan papan nama KUA dan lambang Kementerian Agama yang jelas terpampang di depan gedung. Beberapa atribut visual seperti banner, poster, dan stiker mengenai “Moderasi Beragama”, “Tolak Radikalisme”, dan “Hidup Rukun dalam Perbedaan” terlihat di ruang tunggu dan lorong kantor. Hal ini menunjukkan adanya keseriusan dalam membangun narasi moderasi, bahkan dalam bentuk komunikasi visual non-verbal.

Saat peneliti memasuki area pelayanan, petugas menyapa dengan ramah dan sopan, menunjukkan sikap terbuka dan komunikatif terhadap semua pengunjung tanpa memandang latar belakang. Mereka menjelaskan program-program yang sedang berjalan dengan antusias, termasuk kegiatan penyuluhan keagamaan, dialog lintas iman, serta penguatan nilai-nilai toleransi melalui khutbah dan pelatihan keluarga sakinah. Terdapat pula ruang konsultasi terbuka yang ditujukan untuk penyuluhan agama dan diskusi tentang kehidupan beragama.

Respon dari pihak KUA terhadap isu moderasi beragama sangat positif. Kepala KUA, Ahsanul Mubtadi'in, menyatakan bahwa KUA Ngadiluwih telah menjalankan instruksi dari Kementerian Agama untuk menjadikan kantor ini sebagai model dalam penerapan nilai-nilai moderasi. Mereka aktif mengadakan sosialisasi dan kegiatan lintas agama di tingkat desa, serta menjadi fasilitator kerukunan antar umat beragama. Selain itu, penyuluhan agama juga dilibatkan dalam membimbing masyarakat tentang pentingnya menjauhi paham ekstrem.

Secara keseluruhan, observasi lapangan memperlihatkan bahwa KUA

Ngadiluwih bukan hanya sebagai tempat pelayanan administratif, tetapi juga sebagai simbol kehidupan beragama yang inklusif dan toleran. Keberadaan media visual, fasilitas representatif, dan sambutan petugas yang humanis menjadi indikator kuat bahwa nilai-nilai moderasi tidak hanya diceramahkan, tetapi juga dipraktikkan secara nyata dalam keseharian pelayanan KUA.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab⁴⁰. Selain itu wawancara merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan kepada informan dalam bentuk terstruktur,(bentuk pertanyaan yang sudah dipersiapkan), bentuk interview semi terstruktur(pertanyaan baru yang idenya muncul secara tiba-tiba sesuai dengan konteks pembicaraan, dan interview tidak tersrtuktur(peneliti hanya berfokus kepada pusat permasalahan tertentu.⁴¹ Pada wawancara ini melibatkan Kepala KUA (Ahsanul Mubtadi'in) dan Penyuluh Moderasi Beragama di KUA Ngadiluwih (Adam Zainuddun) dan Warga Ngadiluwih(Istiqomah), Warga Ngadiluwih (Zainal Fanani). Wawancara ini dilakukan dengan suasana santai agar menimbulkan kerjasama yang baik, sehingga dapat menimbulkan keakraban.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah pengumpulan data dengan mencari informasi melalui yang sudah dicatat seperti bentuk dokumen, buku, majalah dan literatur.⁴² Dalam

⁴⁰ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 2017).83

⁴¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.186

⁴² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 2007).172

penelitian ini, peneliti menggunakan HP untuk alat dokumentasi, selain mudah untuk melakukan dokumentasi, gambar yang dihasilkan sudah cukup baik untuk dijadikan dokumentasi dari penelitian peneliti. Metode dokumentasi sangat cukup untuk memberikan bukti yang konkrit dari Peran KUA Ngadiluwih Kabupaten Kediri dalam penguatan moderasi beragama.

Berkaitan dengan pelaksanaan ini, metode dokumentasi digunakan untuk memberikan sebuah data terkait tentang pelaksanaan, perencanaan, dan peran Kantor Urusan Agama Ngadiluwih Kabupaten Kediri dalam penguatan moderasi beragama. Metode ini sekaligus memberikan sebuah keterangan dari penulis untuk melengkapi sebuah data-data yang diperoleh guna melatar belakangi objek penelitian melalui peran KUA sebagai penguatan moderasi beragama dan lain sebagainya.

F. Analisi Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan teknik deskriptif-analitis. Proses analisis dimulai sejak tahap pengumpulan data di lapangan hingga penyusunan laporan. Data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikannya secara sistematis, serta menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola temuan yang muncul.

Dalam proses penjaringan data, peneliti menetapkan informan utama dan informan pendukung sebagai subjek penelitian. Informan utama meliputi Kepala KUA Ngadiluwih (Bapak Ahsanul Mubtadi'in), Penyuluh Moderasi Beragama (Bapak Adam Zainuddin), serta dua warga Ngadiluwih yaitu Ibu Istiqomah dan Bapak Zainal Fanani. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan peran, pengalaman, serta keterlibatan mereka dalam kegiatan yang berkaitan dengan moderasi beragama. Ciri-ciri dari informan tersebut adalah memiliki pengalaman langsung dengan

program-program KUA, memahami konteks sosial dan keagamaan lokal, serta mampu memberikan informasi yang mendalam dan relevan dengan fokus penelitian.

Jenis data yang dikumpulkan mencakup: (1) data naratif dari hasil wawancara terkait pemahaman, program, dan praktik moderasi beragama, (2) data observasional dari interaksi sosial di masyarakat, serta (3) data dokumentasi berupa foto kegiatan, dokumen internal KUA, dan arsip administratif. Karakteristik data bersifat deskriptif, kontekstual, dan menggambarkan dinamika sosial-keagamaan yang hidup dalam masyarakat Ngadiluwih.

Proses penjaringan data dilakukan secara sistematis dan bertahap, dimulai dari pemetaan partisipan hingga pelaksanaan wawancara semi-struktural dan observasi lapangan. Teknik triangulasi digunakan untuk meningkatkan validitas data, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan metode. Penggunaan triangulasi sumber (antara Kepala KUA, penyuluh agama, dan warga), triangulasi teknik (antara wawancara, observasi, dan dokumentasi), serta triangulasi waktu (data dikumpulkan dalam waktu berbeda), menjamin bahwa hasil yang diperoleh memiliki kredibilitas tinggi dan menggambarkan realitas sosial secara objektif.

Dalam konteks metodologis, pendekatan ini sejalan dengan pandangan Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa analisis data kualitatif melibatkan tiga alur kegiatan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi yang berlangsung secara interaktif dan terus menerus hingga data jenuh dan tidak ada informasi baru yang muncul.⁴³ Teknik ini juga didukung oleh pandangan Lexy J. Moleong, yang menekankan bahwa keabsahan data kualitatif terletak pada kedalaman informasi dan

⁴³ A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Sustainability (Switzerland), 3rd ed. (Los Angeles: Sage Publication, 2020).8-12.

keterlibatan aktif peneliti dalam proses lapangan.⁴⁴

Dengan pendekatan ini, peneliti mampu memahami secara mendalam bagaimana peran KUA Ngadiluwih dalam penguatan moderasi beragama tidak hanya sebagai lembaga administratif, tetapi juga sebagai aktor sosial-keagamaan yang aktif dalam menjaga harmoni dan toleransi antarumat beragama.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian dilakukan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Trianggulasi Data

Triangulasi data adalah pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴⁵ Dalam penelitian ini akan menggunakan triangulasi sumber. Cara meninggalkan kepercayaan penelitian triangulasi pada sumber adalah dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain peneliti perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari bagian dari beragam sumber.⁴⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informasi KUA dalam penguatan moderasi beragama dari berbagai sumber yang meliputi KUA sebagai penguatan moderasi beragama di Ngadiluwih. Hal tersebut dilaksanakan untuk membuktikan kebenaran informasi. Selain itu, peneliti mencari informasi seputar KUA dalam penguatan moderasi beragama kepada berbagai sumber untuk mendapatkan kejelasan informasi.

⁴⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 249.

⁴⁵ Hadi, *Metodologi Research* 2.172

⁴⁶ Satori and Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.170

2. Trianggulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik untuk memvalidasi keabsahan data dengan membandingkan dan mengonfirmasi informasi yang diperoleh dari berbagai jenis informan atau narasumber yang berbeda tetapi berkaitan langsung dengan objek yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan data dari tiga kelompok utama yang memiliki posisi dan pengalaman berbeda terhadap pelaksanaan moderasi beragama oleh KUA Ngadiluwih.

Adapun sampel dalam penelitian ini terdiri atas:

- a. Informan utama, yakni Kepala KUA Ngadiluwih (Bapak Ahsanul Mubtadi'in), yang memiliki otoritas dan tanggung jawab langsung dalam merancang serta mengimplementasikan program moderasi beragama di wilayah Ngadiluwih
- b. Penyuluhan moderasi beragama, yaitu yaitu Bapak Adam Zainuddin, yang berperan sebagai pelaksana teknis di lapangan, penyuluhan berperan aktif dalam menyampaikan nilai-nilai moderasi kepada masyarakat melalui majlis ta'lim, forum kerukunan umat beragama, dan bimbingan komunitas. Peran penyuluhan penting dalam menjembatani antara kebijakan struktural dan implementasi kultural dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.
- c. Wawancara dengan masyarakat lokal, yaitu Ibu Istiqomah dan Bapak Zainal Fanani, sebagai representasi penerima dampak langsung dari program moderasi beragama yang dilakukan oleh KUA. Dari dua warga tersebut diperoleh informasi tentang penerimaan masyarakat terhadap program-program KUA serta persepsi mereka terhadap kehidupan beragama yang harmonis dan toleran di lingkungan mereka.

Perbandingan dari ketiga sumber tersebut memberikan gambaran yang holistik: Kepala KUA menyajikan sudut pandang kebijakan dan kelembagaan; penyuluhan agama

menjelaskan praktik dan strategi komunikasi nilai moderasi; sementara warga memberikan evaluasi implisit terhadap efektivitas program melalui pengalaman sosial mereka. Kesesuaian data dari ketiga level ini menunjukkan adanya konfirmasi silang yang kuat, sehingga memperkuat kredibilitas temuan penelitian.

Karakteristik informan mencerminkan keberagaman latar belakang sosial, peran, dan keterlibatan mereka dalam kehidupan keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Kepala KUA memiliki perspektif struktural dan kebijakan, penyuluhan agama membawa sudut pandang praktis-operasional, sedangkan warga mencerminkan penerimaan dan respons masyarakat terhadap upaya moderasi beragama.

Pemilihan sampel dilakukan dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Memiliki pengalaman langsung dalam pelaksanaan atau pengaruh dari program moderasi beragama
- b. Mewakili berbagai tingkat keterlibatan baik secara struktural (Kepala KUA), operasional (penyuluhan agama), maupun kultural (warga masyarakat).
- c. Menyediakan akses informasi yang dibutuhkan dalam menjawab fokus penelitian.
- d. Warga yang diwawancara dipilih atas rekomendasi langsung dari Kepala KUA, dengan pertimbangan bahwa mereka merupakan representasi masyarakat yang aktif terlibat dan memahami secara nyata pengaruh program moderasi beragama.

Pemilihan ini juga didasarkan atas pertimbangan keterlibatan sosial, komunikasi antarumat, dan kerelawanannya mereka dalam kegiatan lintas agama yang difasilitasi oleh KUA.

Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Bogdan dan Biklen yang menyatakan bahwa informan dalam penelitian kualitatif sebaiknya dipilih berdasarkan kemampuan mereka untuk memberikan informasi yang kaya dan relevan sesuai kebutuhan

penelitian.⁴⁷ Selain itu, menurut Lexy J. Moleong, keabsahan informan terletak pada keterlibatannya secara aktif dalam konteks sosial yang diteliti, bukan pada jumlahnya.⁴⁸

Dengan demikian, strategi penentuan sampel ini tidak hanya menjamin keberagaman perspektif, tetapi juga memastikan kredibilitas dan kedalaman data yang diperoleh, karena informan dipilih secara selektif dan memiliki hubungan langsung dengan substansi penelitian.

3. Teknik

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan strategi validasi kualitatif sebagaimana dianjurkan oleh para ahli metodologi kualitatif. Teknik utama yang digunakan meliputi triangulasi teknik, triangulasi waktu, perpanjangan keikutsertaan, pengujian kredibilitas data melalui member check, serta kecermatan dalam catatan lapangan.

- a. Triangulasi Teknik dilakukan dengan mengombinasikan tiga metode utama pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini memberikan kemungkinan saling melengkapi serta mengonfirmasi satu sama lain. Sebagai contoh, data dari wawancara Kepala KUA diperkuat oleh dokumentasi kegiatan dan observasi interaksi antarumat beragama di lapangan.
- b. Triangulasi Waktu diterapkan dengan melakukan wawancara dan observasi dalam rentang waktu berbeda untuk memastikan konsistensi informasi. Peneliti tidak hanya hadir satu kali, tetapi melakukan kunjungan lanjutan untuk mendeteksi dinamika atau perubahan informasi yang mungkin terjadi.

⁴⁷ Robert C. Bogdan and Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, ed. Edisi Revisi (Boston: Pearson Education, 2007).57.

⁴⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.122.

- c. Member Check merupakan strategi di mana peneliti mengonfirmasi ulang hasil wawancara dan catatan interpretasi kepada informan untuk memverifikasi keakuratan data. Teknik ini penting untuk memastikan bahwa narasi dan pemaknaan yang dibuat peneliti tidak menyimpang dari maksud informan.
- d. Perpanjangan Keikutsertaan dijalankan dengan cara peneliti terlibat cukup lama di lokasi penelitian (KUA Ngadiluwih) untuk membangun kepercayaan dengan informan dan memahami konteks sosial yang sedang dikaji. Hal ini memungkinkan peneliti menangkap dinamika sosial yang tidak terucap secara eksplisit.
- e. Kecermatan Catatan Lapangan juga dijaga dengan mencatat secara detail proses pengumpulan data, termasuk ekspresi, suasana, serta peristiwa penting yang mungkin memengaruhi interpretasi. Teknik ini memperkuat kejelasan konteks yang menjadi basis analisis.

Menurut Sugiyono, teknik triangulasi merupakan langkah penting dalam penelitian kualitatif untuk menjamin kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas data.⁴⁹ Sementara itu, Miles dan Huberman menekankan bahwa ketekunan peneliti dalam melakukan pengecekan silang antar data dan sumber menjadi indikator utama dalam menjamin kualitas hasil penelitian.⁵⁰

H. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sistematis sesuai dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Setiap tahapan disusun untuk menjamin akurasi, kedalaman, serta relevansi data yang dikumpulkan terhadap tujuan penelitian. Berikut

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*, 4th ed. (bandung: Alfabeta, 2018).274.

⁵⁰ A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*.25.

adalah rincian tahapan penelitian yang dilakukan:

1. Tahapan Persiapan

Pada tahap ini, peneliti melakukan identifikasi masalah dan merumuskan fokus penelitian terkait peran KUA Ngadiluwih dalam penguatan moderasi beragama. Peneliti juga melakukan studi pendahuluan melalui observasi awal dan telaah literatur terhadap teori moderasi beragama, peran lembaga keagamaan, serta penelitian terdahulu yang relevan. Selain itu, penyusunan instrumen wawancara dan pedoman observasi juga dilakukan pada fase ini.

2. Tahapan Pengumpulan Data

Setelah tahap persiapan, peneliti mengumpulkan data di lapangan dengan metode observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada informan utama dan pendukung seperti Kepala KUA, penyuluh agama, dan warga Ngadiluwih yang terlibat dalam kegiatan keagamaan. Observasi dilakukan dalam kegiatan sosial dan keagamaan yang diselenggarakan oleh KUA. Sedangkan dokumentasi meliputi pengumpulan arsip, foto kegiatan, serta dokumen program moderasi.

3. Tahapan Reduksi Data dan Klasifikasi Data

Data mentah yang diperoleh melalui berbagai teknik kemudian direduksi dan diklasifikasikan. Peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, mengorganisasikan berdasarkan tema seperti: jenis program, pelaku program, dampak terhadap masyarakat, serta respon masyarakat. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan dan mengelompokkan informasi yang kompleks agar mudah dianalisis.

4. Tahap Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengacu pada model Miles dan Huberman, yang meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam tahapan ini, peneliti mencari pola dan makna dari data yang telah dikumpulkan untuk memahami bagaimana KUA Ngadiluwih memainkan perannya dalam membentuk sikap moderat di masyarakat.

5. Tahap Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan temuan, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode, perpanjangan keikutsertaan di lapangan, dan member check kepada informan. Teknik-teknik ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat kredibel, dapat dipertanggungjawabkan, dan bebas dari bias pribadi peneliti.

6. Tahapan Penyusunan laporan

Setelah semua data dianalisis dan diuji validitasnya, peneliti menyusun laporan penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan format akademik UIN Syekh Wasil Kediri. Penulisan dilakukan secara sistematis dengan menyertakan analisis yang mendalam serta dukungan teori-teori yang relevan agar dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap kajian moderasi beragama.